

Alasan BMT mengalihkan akad nasabah macet tersebut adalah apabila nasabah tersebut tetap pada akad *murābahah*, maka selain tetap mempunyai tanggungan untuk membayar angsuran pokok, ia juga harus membayar margin keuntungan setiap bulannya. Padahal untuk membayar pokok angsuran saja nasabah bermasalah tersebut kesusahan, apalagi harus ditambah dengan marginnya. Tentunya tidak semua nasabah macet mendapatkan keringanan seperti ini dari BMT, tetapi hanya nasabah tertentu yang dinilai perlu untuk dibantu.

Akad yang seharusnya digunakan oleh BMT untuk mengalihkan akad nasabah macet adalah akad *qard*. Karena niat BMT adalah membantu nasabah macet dalam melaksanakan kewajibannya dan tidak ingin mengambil keuntungan dari nasabah macet tersebut. Sebelumnya BMT pernah mengalihkan akad nasabah macet dari akad pembiayaan *murābahah* menjadi akad *qard*. Tetapi pada kenyataan di lapangan, nasabah macet yang telah dialihkan akadnya menjadi akad *qard* malah menganggap remeh kewajiban mereka untuk membayar hutang ke BMT. Sehingga BMT mengambil kebijakan lain tentang pengalihan akad, yaitu dialihkan menjadi akad *muḍārabah*, supaya para nasabah macet masih merasa mempunyai kewajiban membayar angsurannya.

Permasalahannya adalah meskipun akad pembiayaan *murābahah* dialihkan menjadi akad pembiayaan *muḍārabah*, tetapi objek dari pembiayaan tersebut tetap menggunakan objek pembiayaan *murābahah*, yaitu barang. Hanya akadnya saja yang dipindah tanpa diikuti pembaruan objek. Padahal

pembiayaan *murābahah* menjadi pembiayaan *muḍārabah* pada nasabah bermasalah di BMT MUDA yang bersifat khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis agar mempermudah pembahasan di dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, latar belakang, Rumusan masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan tentang pengalihan akad pembiayaan *murābahah* menjadi akad pembiayaan *muḍārabah* pada nasabah bermasalah di BMT MUDA Surabaya.

Bab kedua, berisi tinjauan umum tentang akad, *murābahah*, dan *muḍārabah*.

Bab ketiga, berisi hasil penelitian tentang mekanisme pengalihan akad pembiayaan *murābahah* menjadi akad pembiayaan *muḍārabah* pada nasabah bermasalah di BMT MUDA Surabaya, yang antara lain: Gambaran umum BMT MUDA, prosedur pembiayaan *murābahah* di BMT MUDA, faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah* bermasalah di BMT MUDA, faktor-faktor yang mempengaruhi pengalihan akad pembiayaan *murābahah* menjadi akad pembiayaan *muḍārabah* di BMT MUDA, mekanisme pengalihan akad pembiayaan *murābahah* menjadi akad pembiayaan *muḍārabah* di BMT MUDA.

